

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah dekadensi moral yang melanda ditengah masyarakat. Melalui media massa dan elektronik, kita dapat mengetahui adanya berbagai gejala dekadensi moral yang terjadi akhir-akhir ini, seperti tindakan kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Di antara akibat negatif ini, menjadikan nilai-nilai spiritualitas agama dikesampingkan dalam urusan dunia dan menganggap agama hanya untuk akhirat. Akhirnya sebagian masyarakat kita menjauh dari nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial budaya dan nilai-nilai kehidupan berbangsa.

Masalah dalam ruang lingkup pendidikan di Indonesia, khususnya di ranah sekolah juga berkontribusi atas berbagai permasalahan nasional. Sebagai ilustrasi, seringkali kita menemukan bahwa siswa kerap kali berbohong mengenai hal-hal yang mereka lakukan. Berita mengenai perkelahian antar siswa juga sering dijumpai di televisi dan media sosial, dan jika kita melihat perilaku siswa saat ini banyaknya siswa yang kurang rasa hormat terhadap orang tua dan guru, bahasa-bahasa yang kasar dalam berkomunikasi bahkan penggunaan kata-kata kotor seolah menjadi hal yang biasa bagi mereka.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan ini, yang menunjukkan ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam memperkuat nilai-nilai Islam bagi kehidupan individu dan sosial. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan menciptakan hubungan sosial yang kuat antara warga sekolah dan masyarakat, yang menyebabkan mereka hidup tanpa ikatan yang mantap. Sementara itu, ikatan tradisional seperti kekerabatan dan kekeluargaan telah terkikis oleh globalisasi yang cepat dan fundamental. Akibatnya, manusia mengalami keterasingan yang semakin memperburuk orientasi kemanusiaannya.

Sebagai orang tua ataupun masyarakat sangat mengharapkan para siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Seperti berakhlak terpuji, santun, sopan, toleran, saling tolong menolong, peka terhadap kehidupan sosial orang lain yang membutuhkan bantuan, sadar akan tugas sebagai pelajar, dan berorientasi pada masa depan. Namun, dampak teknologi canggih menyebabkan banyak remaja terhanyut oleh pengaruh budaya asing yang negatif dan tidak sesuai dengan norma dan adat budaya lokal. Banyak remaja menunjukkan perilaku individualistis dan antisosial. Adapun contoh dari kenakalan yang dilakukan anak di sekolah yang sering kita temui seperti kenakalan ringan yaitu membolos, seragam tidak lengkap, tidak membuat tugas yang diberikan guru¹, hingga kenakalan yang bersifat berat sampai melanggar hukum seperti tawuran, penipuan, pencurian motor, pelecehan seksual, zina merajalela, aborsi, dan banyak lagi

¹ Dwi Vida Ardiani, Rido Kurnianto, Dan Ayok Ariyanto, "Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo)," *Tarbawi: Journal On Islamic Education* 2, No. 2 (2 Oktober 2018): 40, <https://doi.org/10.24269/Tarbawi.V2i2.177>.

menunjukkan kemerosotan moral yang terjadi pada remaja.

Meskipun Islam dengan tegas melarang umat Islam melakukan perbuatan asusila seperti perzinahan, kini perzinahan sudah menjadi hal yang lumrah bahkan di kalangan generasi muda, sehingga menyebabkan banyak siswi hamil di luar nikah. Perintah menjauhi zina terdapat dalam firman Allah Swt:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isrā’ [17]: 32)²

Fenomena ini membuktikan bahwa kemajuan pengetahuan dan teknologi memiliki konsekuensi logis terhadap kondisi dekadensi moral.³ Hal ini sangat prihatin dan dapat mengancam kehidupan harmonis dalam masyarakat. Jika dibiarkan tanpa penanganan, remaja kita akan terus mengalami kemerosotan moral. Bagaimana negara ini bisa dipimpin oleh generasi penerus yang tidak bermoral? Moralitas merupakan fondasi awal dalam perilaku. Bagaimana pembangunan bangsa dan negara dapat berlanjut jika generasi muda kita tidak bermoral dan mengabaikan nilai-nilai agama? Meskipun jumlah remaja yang terpengaruh tidak besar, tetapi sangat meresahkan dan dapat menjadi faktor eksternal bagi remaja lain dengan memengaruhi atau menularkan perilaku buruk.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahnya* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).

³ Prof. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Vol. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Oleh karena itu, peran orang tua dan sekolah sangat penting dalam upaya menghindarkan remaja dari perilaku buruk. Mencegah terjadinya dekadensi moral dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah sebagai lembaga formal turut berperan dalam melanjutkan dan menguatkan upaya tersebut.

Sebagai guru dalam mendidik akhlak atau karakter siswa memerlukan berbagai macam kemampuan dan strategi, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan akhlak yang baik. Akhlak yang baik ini menjadi faktor penting dalam kehidupan manusia, sehingga suatu perbuatan tidak dianggap sempurna jika tidak didasari oleh akhlak yang baik dalam pandangan Islam.

Akhlak seorang siswa pun sebenarnya menjadi salah satu tujuan pendidikan terlebih khusus dalam pendidikan agama Islam. Dikutip dari buku *Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Qur'an*, Akmal Rizki Gunawan H mengatakan tentang tujuan pendidikan Al-Qur'an sudah dicontohkan langsung oleh Rasulullah dan para sahabat sebagai suri teladan yang baik bagi seorang hamba sejati dalam kehidupan sehari-hari dari pagi hingga pagi berikutnya. Karena seperti sabda Nabi *"Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* Seorang hamba sejati inilah yang mampu memperbaiki masyarakat Islam itu sendiri dengan kata lain kita sebagai guru harus bisa membenahi dekadensi moral yang terjadi di dalam dunia pendidikan agar siswa memiliki akhlak yang baik.⁴

⁴ Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan Dengan Cahaya Al-Quran* (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo Gramedia, 2018).

Dekadensi moral didalam dunia pendidikan menjadi isu yang semakin memprihatinkan di Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan dekadensi moral para pelajar antara lain pengaruh media sosial, kurangnya peran orang tua dalam pendidikan moral, tekanan sosial yang tinggi, dan kurangnya nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah. Salah satu dampak dari dekadensi moral siswa adalah perilaku yang tidak sesuai dengan etika dan moralitas yang seharusnya dianut. Siswa yang terjerumus dalam dekadensi moral umumnya rentan melakukan tindakan-tindakan tidak bermoral seperti melakukan tindakan bullying, narkoba, seks bebas, dan perilaku asusila lainnya.

Dekadensi moral siswa juga berakibat pada penurunan prestasi akademik dan kualitas pendidikan. Siswa yang terjerat dalam perilaku tidak bermoral cenderung menjadi kurang fokus dalam belajar dan kurang menghargai pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi khusus untuk membangun moralitas siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik. Orang tua dan guru harus memainkan peran yang aktif dalam membentuk dan mengajarkan nilai-nilai moral yang benar kepada siswa. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan juga harus turut serta dalam membangun karakter siswa, melalui pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program-program khusus yang dapat membantu siswa dalam membangun moral dan etika yang baik.

Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik siswa. Kelangsungan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk peran guru yang menjadi

dasar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki posisi penting di sekolah karena memberikan bimbingan kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus meyakini bahwa pekerjaannya adalah pekerjaan profesional yang merupakan bagian dari upaya pertama untuk mencapai standar proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah.

Proses pengajaran yang terjadi di sekolah melibatkan keputusan perencanaan pembelajaran yang diambil oleh guru dengan tujuan meningkatkan kemungkinan siswa untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan rencana yang mencakup materi pengajaran, metode yang digunakan, media pendukung, dan lain-lain sebagai strategi untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas agar berjalan dengan baik.

Kata strategi berasal dari bahasa Latin “strategia”, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁵ Menurut Waters bahwa strategi adalah sebuah pola yang umum dilakukan untuk mendapatkan keputusan atas tindakan yang direncanakan. Guru menjadi faktor utama selain siswa yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pengajar dan pendidik, dua bagian ini tugas terpenting dari seorang guru yaitu mengajar sekaligus mendidik siswanya.⁶

⁵ Rahmania Sri Untari Dan Vevy Liansari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Umsida Press, 2020), <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-80-3>.

⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga* (Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Iain Salatiga, 2020), <https://lp2m-press.uinsalatiga.ac.id/index.php/lp2mpress/catalog/book/10>.

Mengingat peran guru dalam dunia pendidikan bukan hanya mengajar tetapi sangat luas lebih dari itu salah satunya membenahi akhlak para siswanya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dalam skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Dekadensi moral dikalangan pelajar yang ditandai dengan maraknya tawuran, kekerasan antar-pelajar, dan bahkan penyalahgunaan obat-obatan terlarang.
- 2) Banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran moral dan bertentangan dengan agama

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti membatasi penelitian agar tidak keluar dari pokok permasalahan, yaitu:

- 1) Dekadensi moral dalam penelitian ini bermaksud pada sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang.

- 2) Peneliti hanya meneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.
- 3) Peneliti hanya meneliti bagaimana faktor yang menghambat dan mendukung yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.

3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara?
- 2) Apa saja bentuk dekadensi moral yang terjadi di SMA Negeri 1 Tambun Utara?
- 3) Apa hambatan dan pendukung yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.
- 2) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dekadensi moral siswa yang terjadi di SMA Negeri 1 Tambun Utara.
- 3) Untuk mengetahui hambatan dan pendukung yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dimana dapat memperoleh pengalaman, mengembangkan keterampilan dan kompetensi, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kedepan, serta memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana strata (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam UNISMA BEKASI.

2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan berdampak positif yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan rumah dengan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

3) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai masukan dan sumber informasi dalam menghadapi sikap siswa yang berbeda-beda, serta

memberikan wawasan bagi guru dalam membina akhlak siswa sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dalam mengatasi kemerosotan moral siswa.

E. Review Studi Terdahulu

- 1) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Darojatun Marfuah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2021,⁷ dengan judul: *“Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerosotan Ahklak Siswa Korban Miras di SMP Negeri 31 Buru”*. Persamaan skripsi ini dengan penulis terletak pada pembahasan moral/akhlak siswa yang semakin terpuruk dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Darojatun Marfuah membahas tentang peran guru PAI, sedangkan penulis membahas tentang strategi guru PAI. Perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitiannya, penelitian tersebut khusus meneliti siswa yang menjadi korban minuman keras, sedangkan penulis meneliti pada guru dan siswa tentang strategi menangani dekadensi

⁷ Darojatun Marfuah, “Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kemerosotan Ahklak Siswa Korban Miras Di Smp Negeri 31 Buru,” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ambon*, Skripsi Sarjana, 2021.

moral. Perbedaan selanjutnya, dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang peran guru PAI dalam menanggulangi kemerosotan akhlak siswa korban minuman keras, sedangkan penulis membahas tentang strategi guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral, apa saja bentuk-bentuk dekadensi moral, serta hambatan dan pendukung guru PAI dalam mengatasi dekadensi moral.

- 2) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Riru Rahimah, Institut Ilmu AlQur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2022,⁸ dengan judul: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral di SMAN 1 Tambun Utara Kota Tangerang Selatan”*. Persamaan skripsi ini dengan penulis terletak pada pembahasan dekadensi moral siswa yang semakin merosot dan jauh dari pendidikan agama juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Riru Rahimah membahas tentang upaya yang dilakukan guru PAI ketika mendapati siswa yang kurang dalam moral, sedangkan penulis membahas tentang strategi guru PAI untuk mengatasi dekadensi moral.
- 3) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ramdani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Pendidikan Agama

⁸ Rahimah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Kelas Xi Di Sma Pgr 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan.”

Islam Tahun 2020.⁹ dengan judul : “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MA Negeri 1 Lebong*” Persamaan skripsi ini dengan penulis terletak pada pembahasan, yaitu sama-sama membahas tentang dekadensi moral. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu jika pada penelitian terdahulu lebih mengarah kepada upaya guru akidah akhlak untuk mengatasi dekadensi moral, pada penelitian penulis saat ini lebih kepada strategi guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.

- 4) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Chiata Imas Galuh Prasetyo, IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2019.¹⁰ Dengan judul : “*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Guna Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta Didik Man 1 Trenggalek.*” Persamaan skripsi ini dengan penulis terletak pada pembahasan, yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru untuk menangani kasus siswa. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu jika pada penelitian terdahulu lebih mengarah kepada strategi guru akidah akhlak untuk membentuk karakter guna mencegah dampak negatif media sosial, pada penelitian penulis saat ini lebih kepada strategi guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.

⁹ Ramdani, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di Ma Negeri 1 Lebong,” *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020, [Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/4283](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/4283).

¹⁰ Chiata Imas Galuh Prasetyo, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Guna Pencegahan Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta Didik Man 1 Trenggalek,” *Uin Satu Tulungagung Repository*, Skripsi, 2019.

5) Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Teguh Jaya Putra, UIN Malang, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2021.¹¹ Dengan judul : “*Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Radikalisme Santri Pondok Pesantren Mifthaul Ishlah Mataram.*” Persamaan skripsi ini dengan penulis terletak pada pembahasan, yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru untuk menangani kasus siswa. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu jika pada penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pencegahan kasus radikalisme di kalangan santri atau siswa dan juga pada tempat yang ditelitinya di pondok pesantren, sedangkan pada penelitian penulis saat ini lebih kepada strategi guru dalam mengatasi dekadensi moral siswa di SMA Negeri 1 Tambun Utara.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi. Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian, maka kajian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Maka disusun secara sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

¹¹ Teguh Jaya Putra, “Strategi Guru Pai Dalam Mencegah Radikalisme Santri Pondok Pesantren Mifthaul Ishlah Mataram,” *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Repository*, Skripsi, 2021.

- BAB II** : Kajian Pustaka, bab ini meliputi kajian teori, review studi terdahulu serta kerangka pemikiran.
- BAB III** : Metodologi Penelitian bab ini meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, serta metode analisis data
- BAB IV** : Bab ini meliputi deskripsi data, temuan penelitian, analisis penelitian
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran